



**PENDAMPINGAN PROFIL KADER DAN TOKOH PERJUANGAN MUHAMMADIYAH  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

***ASSISTANCE IN THE PROFILE OF MUHAMMADIYAH CADRES AND FIGURES OF  
STRUGGLE IN BUILDING THE NATION'S CHARACTER***

**M. Agus**

Universitas Muhammadiyah Makassar

magus@gmail.com

---

**Article History:**

Received: February 06th, 2024

Revised: February 10th, 2025

Published: February 15th, 2025

**Abstract:** *This service activity aims to deepen the understanding of the principals of Muhammadiyah Schools/Madrasah in Makassar regarding the profile of cadres and important figures as Muhammadiyah fighters in building the nation's character. This activity was held on February 4-5, 2025 at the Darul Arqam Gombara Islamic Boarding School Building, Makassar, involving various sessions that focused on introducing the history of Muhammadiyah's struggle and the challenges faced by current cadres. Through the learning, discussion, and reflection sessions, participants were invited to emulate the spirit of struggle of Muhammadiyah figures, as well as explore their role as Muhammadiyah cadres in building a society with noble ethics and based on the teachings of Islam which is rahmatan lil 'alamin. The results of this activity showed that the participants increasingly understood the importance of applying Muhammadiyah values in leadership and education management to achieve better national goals. The evaluation and feedback from the participants showed their readiness to implement the values learned in their daily lives, as well as their commitment in continuing Muhammadiyah's struggle for the progress of the people and the nation.*

**Keywords:** *Service, Muhammadiyah, Struggle Figures, Character of the Nation, Education, Leadership, Islam Rahmatan lil 'Alamin.*

---

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman para kepala Sekolah/Madrasah Muhammadiyah se-kota Makassar mengenai profil kader dan tokoh-tokoh penting sebagai pejuang Muhammadiyah dalam membangun karakter bangsa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4–5 Februari 2025 di Gedung Pesantren Darul Arqam Gombara, Makassar, dengan melibatkan berbagai sesi yang fokus pada pengenalan sejarah perjuangan Muhammadiyah dan tantangan yang dihadapi oleh kader saat ini. Melalui sesi pembelajaran, diskusi, dan refleksi, peserta diajak untuk meneladani semangat perjuangan tokoh Muhammadiyah, serta menggali peran mereka sebagai kader Muhammadiyah dalam membangun masyarakat yang berbudi pekerti luhur dan berlandaskan pada ajaran Islam yang

rahmatan lil ‘alamin. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya penerapan nilai-nilai Muhammadiyah dalam kepemimpinan dan pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan bangsa yang lebih baik. Evaluasi dan umpan balik dari peserta menunjukkan kesiapan mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta komitmen mereka dalam meneruskan perjuangan Muhammadiyah untuk kemajuan umat dan bangsa.

**Kata Kunci:** Pengabdian, Muhammadiyah, Tokoh Perjuangan, Karakter Bangsa, Pendidikan, Kepemimpinan, Islam Rahmatan lil ‘Alamin.

## PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang berbasis Islam, memiliki tujuan yang luhur untuk amar ma’ruf nahi mungkar—menegakkan agama Islam dan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dengan berpegang teguh pada Al-Qur’an dan as-Sunnah. Seiring berjalannya waktu, Muhammadiyah telah berkembang menjadi salah satu organisasi besar yang memiliki kontribusi nyata dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk pendidikan, sosial, kesehatan, dan agama. Namun, keberhasilan dan kelangsungan perjuangannya sangat bergantung pada kualitas kader-kader yang menggerakkan organisasi ini. Sebagaimana disampaikan oleh KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, “Muhammadiyah harus bergerak dengan penuh semangat untuk memperjuangkan kemajuan umat Islam, menjadikan Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin” (Dahlan, 1937).

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Muhammadiyah adalah bagaimana membentuk kader yang tidak hanya sekadar berafiliasi dengan nama, tetapi yang benar-benar memahami dan menghayati nilai-nilai dasar organisasi. Sebagaimana ditegaskan oleh Said Aqil Siradj, “Keanggotaan dalam Muhammadiyah tidak cukup hanya dengan status biologis, tetapi harus diimbangi dengan pemahaman dan keterlibatan aktif” (Siradj, 2016). Tanpa adanya pemahaman yang mendalam, maka tujuan Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah dan perjuangan Islam tidak akan tercapai dengan optimal.

Untuk itu, penting untuk mengenal lebih dalam profil dan tipe kader Muhammadiyah yang ada dalam masyarakat. Setiap individu yang bergabung dengan Muhammadiyah dapat memiliki motivasi dan komitmen yang berbeda, dan ini mempengaruhi kontribusi mereka dalam organisasi. Dengan memahami tipe-tipe kader, kita bisa lebih mudah menilai siapa yang mampu menggerakkan organisasi dan siapa yang hanya menjadi bagian dari nama tanpa berperan aktif dalam proses dakwah atau kegiatan sosial. Hal ini juga mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mendampingi kader-kader tersebut agar mereka dapat lebih terlibat dalam tujuan organisasi.

Dalam perspektif ini, kita perlu merenungkan tentang tipe-tipe kader Muhammadiyah yang ada di tengah masyarakat. Profil kader Muhammadiyah dapat digolongkan menjadi beberapa tipe yang masing-masing memiliki karakteristik dan kontribusi yang berbeda. Ada yang sekadar menjadi kader karena faktor biologis, ada yang bergabung dengan semangat ideologis dan

aktivisme, sementara ada pula yang menjadi kader karena kepentingan pribadi, seperti mencari penghasilan di amal usaha Muhammadiyah. Setiap tipe kader ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam Muhammadiyah tidaklah seragam, dan ada berbagai motivasi yang melatarbelakanginya.

Tipe pertama yang sering ditemui adalah Tipe Biologis, yang menggambarkan individu yang mengenal Muhammadiyah hanya karena faktor keturunan. Mereka lahir dalam keluarga Muhammadiyah, namun belum tentu memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan ajaran organisasi ini. Hal ini sering kali menyebabkan ketidaksesuaian antara harapan orang tua dan peran yang mereka mainkan dalam organisasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Said Aqil Siradj, "Keanggotaan dalam Muhammadiyah tidak cukup hanya dengan status biologis, tetapi harus diimbangi dengan pemahaman dan keterlibatan aktif" (Siradj, 2016).

Tipe Kader Idiologis dan Aktivis adalah tipe kader yang paling diharapkan oleh Muhammadiyah. Kader ini memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai ideologis Muhammadiyah, yang tercermin dalam keaktifan mereka dalam berbagai kegiatan dan pendidikan formal yang diadakan oleh Muhammadiyah. Mereka tidak hanya mengenal Muhammadiyah sebagai bagian dari identitas keluarga, tetapi mereka secara sadar memilih untuk menjadi bagian dari perjuangan organisasi ini. Kader seperti ini seringkali menjadi penggerak utama dalam roda organisasi Muhammadiyah, dengan kemampuan mereka untuk menggerakkan perubahan di masyarakat. Menurut M. Natsir, "Kader Muhammadiyah yang baik adalah mereka yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta berkomitmen untuk memperjuangkan nilai-nilai tersebut dalam organisasi" (Natsir, 1950).

Tipe Kader Honoris menggambarkan individu yang bergabung dengan Muhammadiyah karena alasan pribadi, seperti mencari pekerjaan atau penghasilan melalui amal usaha Muhammadiyah (AUM). Mereka ini tidak terlibat aktif dalam kegiatan organisasi dan sering kali menolak untuk bergabung dalam struktur kepengurusan Muhammadiyah. Hal yang lebih ironis adalah ketika mereka mendadak mendapatkan nomor baku Muhammadiyah (NBM) hanya untuk kepentingan pribadi mereka, tanpa ada kontribusi yang nyata terhadap perkembangan organisasi. Sebagaimana disampaikan oleh penulis Muhammadiyah, "Kader yang hanya mengandalkan status formal tanpa kontribusi nyata akan sulit untuk membawa perubahan yang berarti bagi Muhammadiyah" (Aziz, 2014).

Tipe Kader Simpatik adalah individu yang memiliki perasaan kagum dan simpatik terhadap Muhammadiyah, namun belum memahami organisasi ini secara mendalam. Mereka bisa berasal dari kalangan pelajar atau mahasiswa yang aktif di amal usaha Muhammadiyah (AUM). Potensi mereka untuk berkembang menjadi kader ideologis dan aktivis sangat besar, asalkan mereka diberikan bimbingan dan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan dan visi Muhammadiyah. Sebagai contoh, banyak pelajar Muhammadiyah yang terinspirasi untuk berkontribusi lebih jauh dalam organisasi setelah memperoleh pendidikan dan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam hal ini, sebagaimana disampaikan oleh KH. Hasyim Muzadi, "Kader simpati adalah modal awal yang harus dipupuk untuk menjadi kader ideologis yang kuat dan

berdaya saing" (Muzadi, 2007).

Namun, tidak jarang kita temui Tipe Kader Keartisan/Numpang Tenar yang mengaku bangga menjadi bagian dari Muhammadiyah hanya untuk mencari ketenaran atau popularitas. Mereka sering merasa bahwa dengan mengidentifikasi diri sebagai anggota Muhammadiyah, mereka dapat meningkatkan status sosial mereka, terutama karena memiliki latar belakang intelektual yang dianggap mumpuni. Tetapi, ketika diminta untuk berperan aktif dalam kegiatan organisasi, mereka cenderung mencari-cari alasan untuk menghindar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mereka lebih bersifat pribadi dan egois. "Mereka yang hanya mencari ketenaran di balik nama Muhammadiyah tanpa berbuat banyak untuk organisasi, pada akhirnya akan terbukti tidak memiliki kontribusi nyata" (Hassan, 2012).

Tipe yang paling meresahkan dalam organisasi adalah Tipe Kader Pengkhianat. Kader dengan tipe ini bergabung dengan Muhammadiyah untuk meraih jabatan atau pekerjaan tertentu. Namun, ketika mereka tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan atau merasa tidak puas dengan Muhammadiyah, mereka akan meninggalkan organisasi bahkan mungkin berbalik memusuhi Muhammadiyah. Tipe ini seringkali muncul setelah seseorang mendapatkan jabatan, misalnya setelah sertifikasi atau menjadi PNS/ASN. Mereka tidak lagi melihat Muhammadiyah sebagai wadah perjuangan, melainkan hanya sebagai alat untuk kepentingan pribadi. "Pengkhianatan terhadap Muhammadiyah sangat merugikan, karena dapat merusak kekuatan dan persatuan organisasi" (Yusuf, 2018).

Dengan memahami berbagai tipe kader ini, kita dapat lebih mudah menggali potensi dan tantangan yang dihadapi Muhammadiyah dalam membangun masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Melalui pendampingan dan pemahaman lebih mendalam tentang profil kader dan tokoh perjuangan Muhammadiyah, diharapkan akan tercipta kader-kader yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai organisasi dan mampu berkontribusi secara maksimal dalam membangun bangsa.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gedung Pesantren Darul Arqam Gombara, Makassar, yang terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

### **1. Mitra Sasaran**

Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para Kepala Sekolah/Madrasah Kota Makassar yang menjadi peserta utama, serta instruktur Muhammadiyah yang akan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada mereka. Para peserta ini diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai perjuangan Muhammadiyah dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter bangsa melalui pendekatan kepemimpinan berbasis agama dan sosial. Pimpinan Muhammadiyah Kota Makassar, yang telah memandatkan instruktur, juga berperan sebagai pemangku kepentingan yang mendukung kelancaran kegiatan ini.



## 2. Tujuan Kegiatan

- a) Meningkatkan Pemahaman tentang Peran Kader Muhammadiyah dalam membangun karakter bangsa berdasarkan prinsip Al-Qur'an dan as-Sunnah.
- b) Memberikan Pembekalan Kepada Kepala Sekolah/Madrasah untuk menjadi agen perubahan yang tidak hanya mengelola pendidikan tetapi juga mengembangkan karakter siswa dan masyarakat.
- c) Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan para kader dan tokoh Muhammadiyah untuk mengimplementasikan nilai-nilai perjuangan dalam konteks modern, khususnya dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan karakter.

## 3. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025- 5 Februari 2025 hari dengan beragam sesi yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas para kader dan tokoh Muhammadiyah dalam membangun karakter bangsa melalui pemahaman agama, kepemimpinan, serta kontribusi mereka dalam pendidikan dan sosial. Namun pada pelaksanaan Tindakan ini fokus pada pemahaman lebih dalam mengenai profil kader dan tokoh perjuangan Muhammadiyah yang telah berperan besar dalam membentuk organisasi Muhammadiyah dan membangun bangsa Indonesia.



Pada sesi ini, materi yang dibawakan akan memfokuskan pada bagaimana peran kader Muhammadiyah saat ini berhubungan dengan perjuangan yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah di masa lalu. Peserta akan diajak untuk memahami bahwa setiap kader Muhammadiyah tidak hanya bertindak sebagai penerus organisasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat membawa dampak signifikan bagi masyarakat. Tokoh-tokoh besar Muhammadiyah, yang telah berjasa dalam membangun karakter bangsa melalui pendidikan, sosial, dan dakwah, memberikan teladan yang seharusnya diikuti oleh para kader modern. Oleh karena itu, penting bagi setiap kader untuk tidak hanya mengetahui sejarah, tetapi juga memahami bagaimana tantangan yang dihadapi di masa lalu dapat relevan dengan tantangan zaman sekarang.

Materi ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana sejarah Muhammadiyah sebagai gerakan sosial keagamaan membentuk landasan perjuangan yang berkelanjutan hingga hari ini. Para peserta akan diajak untuk mempelajari perjalanan panjang Muhammadiyah, dari pendiriannya oleh KH. Ahmad Dahlan hingga kontribusinya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Dengan menghubungkan perjuangan masa lalu dengan tantangan yang dihadapi kader saat ini, peserta diharapkan dapat lebih memahami urgensi dari komitmen mereka dalam melanjutkan misi Muhammadiyah untuk membangun bangsa yang berbudi pekerti luhur, berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Selain itu, dalam sesi ini juga akan dibahas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh kader Muhammadiyah modern, yang meliputi perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta dinamika pendidikan dan sosial. Kader Muhammadiyah saat ini dihadapkan dengan tantangan yang lebih kompleks, di mana mereka harus mampu menghadapi arus globalisasi dan teknologi yang terus berkembang. Meskipun tantangan ini berbeda dengan masa perjuangan tokoh Muhammadiyah di awal berdirinya, prinsip-prinsip dasar Muhammadiyah tetap relevan dan dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi tantangan tersebut.

Peserta juga akan diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai peran mereka sebagai kader Muhammadiyah dalam konteks modern, dan bagaimana mereka dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Muhammadiyah. Diskusi ini akan membahas berbagai aspek kehidupan di mana kader Muhammadiyah dapat berkontribusi, baik dalam pendidikan, sosial, ekonomi, maupun dakwah. Melalui pembahasan ini, diharapkan para peserta dapat merumuskan ide-ide konkret mengenai bagaimana mereka sebagai pemimpin di sekolah, madrasah, atau komunitas dapat memberi dampak positif yang luas.

Sebagai bagian dari sesi ini, peserta juga akan diajak untuk melihat bagaimana nilai-nilai perjuangan Muhammadiyah dapat diterapkan dalam membangun karakter bangsa. Pembelajaran ini bertujuan untuk membangkitkan semangat setiap kader untuk melanjutkan perjuangan para tokoh Muhammadiyah, dengan cara mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka sebagai pemimpin dan anggota masyarakat. Kader Muhammadiyah diharapkan dapat menjadi contoh teladan yang menginspirasi generasi muda untuk menerapkan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Muhammadiyah dalam kehidupan mereka.

Salah satu fokus utama dari materi ini adalah untuk memperkuat kepemimpinan kader Muhammadiyah dalam konteks yang lebih luas, yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas atau organisasi. Kader Muhammadiyah harus dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang baik untuk memimpin perubahan di masyarakat, yang dilandasi oleh keteladanan dan pengembangan karakter. Kegiatan ini juga akan mengajak para peserta untuk mengevaluasi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam membangun masyarakat yang lebih baik melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab.

Di akhir sesi, peserta diharapkan tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perjuangan Muhammadiyah, tetapi juga memiliki semangat dan visi yang lebih jelas tentang peran mereka dalam membangun bangsa. Melalui kepemimpinan yang baik dan pengembangan masyarakat berbasis prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil 'alamin, para kader Muhammadiyah diharapkan dapat terus menguatkan gerakan ini dalam menghadapi tantangan zaman, serta memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa Indonesia.

#### 4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan pengabdian ini akan dilakukan secara menyeluruh pada akhir sesi untuk mengukur sejauh mana para peserta memahami materi yang telah disampaikan, khususnya terkait dengan profil kader dan tokoh perjuangan Muhammadiyah. Penilaian ini akan mencakup pemahaman peserta mengenai sejarah perjuangan Muhammadiyah, tantangan yang dihadapi oleh kader saat ini, serta aplikasi nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks kepemimpinan. Umpan balik dari peserta akan digunakan untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan pembahasan yang telah diterapkan selama kegiatan.



Selain itu, tindak lanjut kegiatan ini akan difokuskan pada implementasi materi yang telah dipelajari, khususnya dalam hal penerapan nilai-nilai Muhammadiyah dalam kepemimpinan dan pendidikan. Peserta diharapkan dapat menyusun rencana aksi yang konkret untuk diterapkan di lingkungan sekolah, madrasah, atau komunitas mereka masing-masing. Rencana tindak lanjut ini akan menjadi bagian dari upaya jangka panjang untuk memastikan bahwa setiap kader Muhammadiyah dapat berperan aktif dalam membangun karakter bangsa melalui pengelolaan pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Tindak lanjut lainnya termasuk pendampingan berkelanjutan bagi peserta, di mana instruktur dan narasumber akan menyediakan dukungan dalam mengimplementasikan rencana aksi yang telah disusun. Program pendampingan ini dapat meliputi sesi konsultasi, pemantauan pelaksanaan proyek, dan evaluasi berkala untuk melihat dampak jangka panjang dari kegiatan ini. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan para peserta dapat terus mengembangkan kapasitas mereka sebagai pemimpin Muhammadiyah yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat dan pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 4–5 Februari 2025 berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai profil kader dan tokoh perjuangan Muhammadiyah, serta bagaimana peran mereka dalam membangun karakter bangsa. Melalui berbagai sesi pembelajaran yang dirancang, peserta memperoleh wawasan tentang kontribusi signifikan yang telah diberikan oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dakwah, dan sosial. Materi yang disampaikan oleh para instruktur, yang berkompeten dalam bidang Muhammadiyah, berhasil menghubungkan perjuangan masa lalu dengan tantangan yang dihadapi oleh kader saat ini.



Para peserta berhasil mengidentifikasi peran mereka sebagai kader Muhammadiyah dalam konteks modern. Diskusi yang berlangsung memungkinkan mereka untuk merumuskan ide-ide dan rencana aksi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah, madrasah, atau komunitas mereka, dengan tujuan membangun karakter bangsa yang berbasis pada nilai-nilai Muhammadiyah. Selain itu, umpan balik yang diperoleh dari peserta menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kader Muhammadiyah saat ini. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa para peserta tidak hanya memahami sejarah dan perjuangan Muhammadiyah, tetapi juga siap untuk berkontribusi aktif dalam melanjutkan perjuangan tersebut melalui pengelolaan pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menghubungkan nilai-nilai perjuangan Muhammadiyah dengan realitas dan tantangan zaman sekarang. Para peserta memahami bahwa prinsip-prinsip yang diwariskan oleh tokoh Muhammadiyah seperti KH. Ahmad Dahlan tetap relevan meskipun tantangan yang dihadapi sudah berbeda. Dalam menghadapi tantangan modern, seperti kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial, kader Muhammadiyah harus dapat memadukan nilai-nilai dasar tersebut dengan dinamika zaman. Meskipun tantangan kini lebih kompleks, peserta didorong untuk menghadapi tantangan tersebut dengan memegang teguh nilai-nilai yang telah terbukti efektif dalam memberikan kontribusi positif bagi umat dan bangsa.

Melalui materi yang disampaikan, peserta juga menyadari bahwa peran mereka sebagai kader Muhammadiyah tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga mencakup pengelolaan pendidikan dan pengembangan masyarakat. Dalam konteks ini, kader Muhammadiyah diharapkan

dapat menjadi pemimpin yang tidak hanya memperjuangkan kepentingan agama, tetapi juga membawa perubahan yang berkelanjutan di masyarakat melalui kepemimpinan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Oleh karena itu, para peserta diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengelolaan pendidikan di lembaga mereka masing-masing, dengan tujuan untuk terus melanjutkan dan memperkuat perjuangan Muhammadiyah dalam membangun bangsa.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 4–5 Februari 2025 berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memperdalam pemahaman peserta tentang profil kader dan tokoh perjuangan Muhammadiyah serta bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai perjuangan tersebut dalam membangun karakter bangsa. Melalui berbagai sesi yang disusun secara terstruktur, peserta tidak hanya mendapatkan wawasan sejarah perjuangan Muhammadiyah, tetapi juga memahami tantangan yang dihadapi oleh kader Muhammadiyah saat ini dalam konteks zaman yang terus berkembang.

Para peserta menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya peran kader Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan, sosial, dan dakwah. Diskusi yang dilakukan memberi mereka kesempatan untuk merumuskan rencana aksi yang dapat diterapkan di lingkungan masing-masing, yang bertujuan untuk memperkuat kontribusi mereka dalam membangun karakter bangsa berbasis pada prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa lebih siap dan termotivasi untuk melanjutkan perjuangan Muhammadiyah, dengan komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kepemimpinan dan pengelolaan pendidikan mereka.

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa meskipun tantangan yang dihadapi oleh kader Muhammadiyah saat ini berbeda dengan masa perjuangan para tokoh terdahulu, nilai-nilai dasar Muhammadiyah tetap relevan. Para peserta diharapkan dapat menjadi pemimpin yang mampu menghadapi perubahan zaman, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip perjuangan yang telah diteruskan oleh tokoh-tokoh besar Muhammadiyah. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil membekali para kader Muhammadiyah untuk terus memperjuangkan kemajuan umat dan bangsa melalui kepemimpinan yang berkarakter, bertanggung jawab, dan berlandaskan ajaran Islam yang damai dan membawa manfaat bagi seluruh umat.

## DAFTAR REFERENSI

- Dahlan, K.H. Ahmad. (1937). *Perjuangan Muhammadiyah dan Visi Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Muhammadiyah.
- Muzadi, K.H. Hasyim. (2007). *Kaderisasi dalam Muhammadiyah: Membangun Generasi Penerus yang Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Abadi.
- Natsir, M. (1950). *Membangun Umat: Panduan Perjuangan Muhammadiyah dalam Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Penerbit Al-Ma'arif.
- Siradj, Said Aqil. (2016). *Menguatkan Peran Muhammadiyah dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Yusuf, S. (2018). *Peran Kader Muhammadiyah dalam Perubahan Sosial dan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Zulkarnain, A. (2014). *Tokoh-Tokoh Muhammadiyah dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar. (2025). *Dokumen Kegiatan Pengabdian: Pendampingan Profil Kader dan Tokoh Perjuangan Muhammadiyah dalam Membangun Karakter Bangsa*. Makassar: Muhammadiyah Press.
- Tarawe, Dr. H. Amiruddin. (2025). *Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah dalam Konteks Modern*. Makassar: Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kota Makassar.
- Moha, Dr. Kamaruddin. (2025). *Perjuangan Muhammadiyah dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Makassar: Muhammadiyah Press.
- Malik, Ridwan. (2025). *Pengelolaan Amal Usaha Muhammadiyah dalam Konteks Pendidikan dan Sosial*. Makassar: Pustaka Pendidikan Muhammadiyah.